

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian hingga keluaran dan manfaat. Sistemasi pembahasan pada proposal ini juga akan dijelaskan pada bab ini.

1.1 Latar Belakang

Manusia secara naluri dan alamiah memiliki keinginan dan kebutuhan untuk bertahan hidup baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Keberadaan naluri bertahan hidup ini memainkan peran penting dalam membentuk tindakan dan keputusan manusia dalam menjaga kehidupan mereka sendiri dan kelompoknya. Tindakan penduduk menghasilkan berbagai kegiatan penduduk yang mencerminkan aktivitas dan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Jayadinata tahun 1986, kegiatan penduduk merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan ruang permukaan bumi meliputi tanah dan permukaan air. Kegiatan penduduk ini meliputi kegiatan social dan kegiatan ekonomi. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan, manusia akan berkegiatan baik social maupun ekonomi.

Fasilitas yang terdapat di dalam suatu wilayah merupakan salah satu sistem kegiatan di wilayah tersebut (Branch, 1996). Menurut Sudaryono dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan Tata Ruang" (2013), fasilitas dalam tata ruang merujuk pada sarana fisik dan non-fisik yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung fungsi-fungsi tata ruang. Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009) sehingga dalam kegiatan permukiman, fasilitas pelayanan publik berfungsi sebagai pelayanan kebutuhan individu atau kelompok terhadap penduduk sebagai bagian dari kegiatan penduduk. Fasilitas Pelayanan Publik meliputi Fasilitas Pelayanan Umum, Fasilitas Pelayanan Sosial, dan Fasilitas Pelayanan Ekonomi (Mustakin, 2016).

Pergerakan akan terjadi karena ada kebutuhan yang akan dipenuhi dan kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi di tempat lain. Setiap penggunaan lahan (sistem aktivitas) di suatu wilayah memiliki jenis aktivitas tertentu yang nantinya akan menimbulkan pergerakan (sistem pergerakan). Pada dasarnya

pergerakan terjadi karena setiap individu melakukan aktivitas di tempat yang berbeda dengan tempat mereka tinggal (Tamin, 2000). Pola pergerakan merupakan ciri pergerakan yang dilakukan oleh pelaku pergerakan untuk memenuhi kebutuhan dalam kegiatan sehari-hari.

Apabila ketersediaan fasilitas dapat melayani dengan baik, maka masyarakat di dalam suatu wilayah akan melakukan pergerakan didalam wilayah tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas (Chapin dan Kaiser, 1979). Sehingga wilayah dengan ketersediaan yang baik akan menjadi tempat pergerakan yang menarik bagi wilayah itu sendiri dan sekitarnya, dan wilayah dengan kemampuan pelayanan fasilitas yang baik atau tinggi akan membuat penghuni wilayah tersebut menggunakan fasilitas di wilayah tersebut daripada fasilitas selain di daerah tersebut (Muta'ali, 2015). Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa ketersediaan fasilitas berpengaruh terhadap pola mobilitas masyarakat.

Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan berdasarkan penelitian terdahulu menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis. Dengan perkembangan yang pesat di Desa Sekarpuro, hal tersebut akan mempengaruhi kebutuhan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga penduduk desa berusaha menemukan tempat atau lokasi tertentu yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhannya.

Suatu wilayah yang telah memiliki fasilitas yang baik akan menjadi tujuan pergerakan untuk wilayahnya sendiri dan sekitarnya, sehingga secara ideal harusnya masyarakat pada suatu wilayah bergerak di dalam wilayahnya sendiri untuk menggunakan fasilitas yang tersedia. Namun terdapat permasalahan dengan fasilitas yang tersedia di Desa Sekarpuro, sehingga masyarakat yang berasal dari Desa Sekarpuro melakukan pergerakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari di fasilitas yang ada di Kota Malang, seperti blanja, sekolah, atau lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Sekarpuro bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan fasilitas untuk kegiatan sehari-hari di kota karena fasilitas yang tersedia di Desa kurang merata dan memadai sehingga mereka harus mencari ke kota dengan fasilitas yang lebih baik.

Pola pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa tersebut menghasilkan permasalahan baru yaitu pergerakan yang beragam dan pergerakan yang semakin besar dari wilayah peri urban masuk dalam kota dan melakukan aktivitas di dalam kota. Pergerakan yang semakin besar seiring semakin bertumbuhnya wilayah dan semakin banyak pula masyarakat Desa Sekarpuro yang membutuhkan fasilitas di Kota Malang. Pergerakan ini mengakibatkan kemacetan yang terjadi di setiap jalan masuk Kota Malang

dan di dalam Kota Malang.

Kebutuhan akan memenuhi fasilitas yang paling meresahkan masyarakat khususnya di Desa Sekarpuro sebagai wilayah peri urban adalah ketersediaan fasilitas khususnya pendidikan yang dirasa belum merata sehingga dari segi jarak terlalu jauh bila harus menjangkau fasilitas yang ada di Kecamatan Pakis dari Desa Sekarpuro, disisi lain fasilitas yang tersedia khususnya fasilitas pendidikan yang terdekat masuk administrasi Kota Malang dimana Kota Malang menerapkan sistem zonasi sehingga meskipun dari segi jarak sangat dekat tidak akan bisa mendaftar karena secara administrasi tidak masuk zonasi.

Berdasarkan isu tersebut, data, dan fakta yang ada maka perlu adanya penelitian tentang ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro dan pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pelayanan publik. Dengan mengetahui ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan terhadap fasilitas, maka penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dan perencana dalam menentukan arah pembangunan terutama untuk penyediaan fasilitas yang tepat sasaran dan diharapkan masyarakat lebih menggunakan fasilitas yang tersedia di wilayahnya masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Sekarpuro yang terus berkembang akibat mendapat pengaruh dari perkembangan Kota Malang harus siap dalam menghadapi perkembangan tersebut, karena wilayah yang semakin berkembang maka ketersediaan fasilitas juga akan bertambah guna menunjang aktivitas masyarakat di wilayah tersebut.

Desa Sekarpuro merupakan wilayah peri urban memiliki Pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga kebutuhan akan memenuhi fasilitas juga meningkat. Ketersediaan fasilitas di Kecamatan Pakis yang kurang memadai dan merata penyebarannya mengakibatkan keresahan masyarakat yang ada pada Desa Sekarpuro. Masyarakat Desa Sekarpuro dilema dalam menentukan fasilitas kebutuhan khususnya pendidikan dikarenakan bila menurut administrasi wilayah harus mengarah pada fasilitas pendidikan yang ada di Kecamatan Pakis yang dikarenakan ketersediaan yang kurang merata sehingga dirasa jauh dari Desa Sekarpuro yang berbatasan langsung dengan Kota Malang. Sedangkan bila ingin ke Kota Malang karena lebih dekat tetapi secara administrasi wilayah tidak masuk. Hal tersebut menjadi permasalahan utama pada penelitian ini. Berdasarkan penjabaran permasalahan penelitian diatas maka dari itu rumusan masalah dari penelitian ini yaitu *bagaimana keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk desa sekarpuro?*

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang ada maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Keterkaitan Ketersediaan Fasilitas Di Desa Sekarpuro Terhadap Pola Pergerakan Penduduk Desa Sekarpuro Terhadap Fasilitas dengan sasaran penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro
2. Mengidentifikasi pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro terhadap fasilitas
3. Mengidentifikasi keterkaitan ketersediaan fasilitas dengan pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan ruang lingkup untuk melakukan penelitian yang dibagi menjadi dua yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Di dalam ruang lingkup dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang berisi mengenai batasan penelitian baik dari wilayah dan materi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

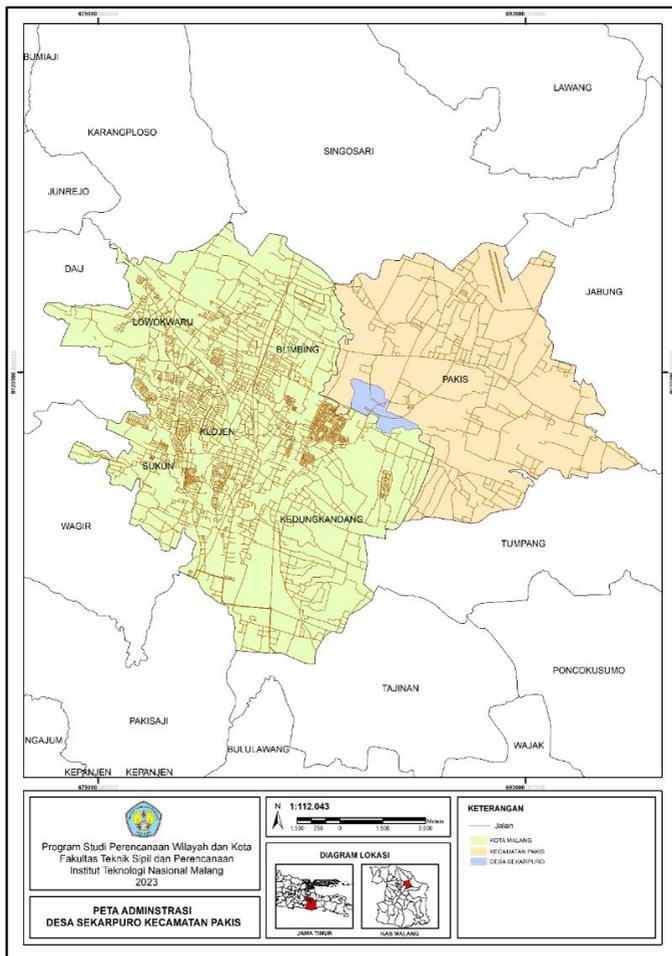
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini secara umum adalah Desa Sekarpuro yang merupakan wilayah peri urban di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Desa Sekarpuro menjadi salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Kota Malang dan menjadi wilayah dengan tingkat peri urban yang tertinggi. merupakan wilayah yang paling dekat dan berbatasan langsung dengan Kota Malang. Desa Sekarpuro merupakan desa yang memiliki pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pakis

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini membahas mengenai batasan teori yang digunakan dalam merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas. Pembatasan penelitian diperlukan agar suatu penelitian dapat terarah untuk mencapai sasaran yg ingin didapat oleh peneliti. Adapun pembatasan materi penelitian berdasarkan sasaran diatas adalah sebagai berikut:

- a) Kajian ketersediaan fasilitas, membahas terkait kondisi eksisting fasilitas yang ada di wilayah Desa Sekarpuro, dengan melihat kuantitas penyediaan fasilitas meliputi jenis fasilitas, jumlah fasilitas. Sedangkan kualitas fasilitas merupakan kemampuan fasilitas berdasarkan cakupan pelayanan dan tingkat pelayanan.
- b) Kajian pola pergerakan masyarakat Desa Sekarpuro membahas pergerakan yang dilakukan oleh pelaku pergerakan dari permukiman di Desa Sekarpuro sebagai awal pergerakan menuju

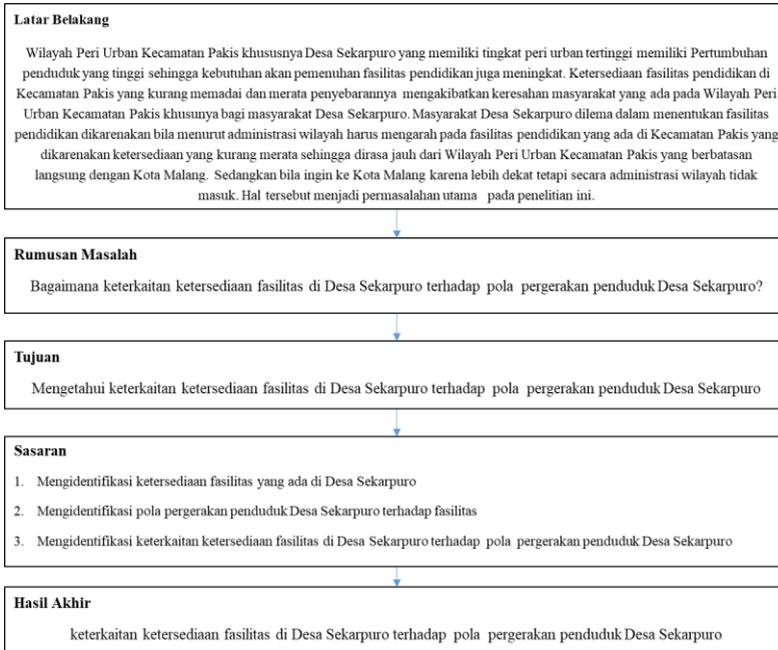
- c) lokasi tujuan fasilitas sehingga pembahasan sebaran pergerakan akan berdasarkan karakteristik pergerakan yang meliputi daerah asal, daerah tujuan, Moda Pergerakan, Waktu Pergerakan, dan Jarak.



Peta 1.1 Administrasi Desa Sekarpuro

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu diagram yang akan menjelaskan secara garis besar gambaran mengenai alur dari suatu penelitian. Melalui kerangka pikir diharapkan agar pembaca dapat memahami alur penelitian serta tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. kerangka pikir ini akan diuraikan pada bagan berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Sumber: Penulis 2023

1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan ini berdasarkan beberapa sasaran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun keluaran atau output penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Sekarpuro
2. Teridentifikasinya pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro terhadap fasilitas

3. Teridentifikasinya keterkaitan ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro dengan pola pergerakan penduduk Desa Sekarpuro

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran dari penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manfaat penelitian yang diterapkan menggunakan teori atau pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan pembaca. Berikut adalah uraian dari manfaat teoritis.

1. Dapat mengembangkan pengetahuan dalam mengukur ketersediaan fasilitas di Desa Sekarpuro secara spesifik terkait Penyediaan Fasilitas dan Kemampuan Fasilitas yang tersedia.
2. Dapat mengembangkan pengetahuan mengenai pola pergerakan penduduk terhadap fasilitas yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Sekarpuro melalui karakteristik dan sebaran pergerakan.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud merupakan manfaat secara langsung maupun tidak langsung yang terbagi menjadi 3 (tiga) yang mana akan dijelaskan sebagai berikut:

1.7.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat dalam penelitian bagi peneliti dengan dilakukannya penelitian ini adalah bahwa produk penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk kelulusan peneliti dari masa perkuliahan jenjang S1 dalam Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota dan juga dapat menjadi salah satu karya yang dapat menjadi rekomendasi Kajian studi dikemudian hari tentang keterkaitan wilayah. Dengan adanya kajian ini, calon planner kedepannya dapat lebih mudah mengetahui tentang interaksi wilayah berdasarkan pergerakan masyarakatnya. Sehingga dapat menjadi acuan dasar dalam penelitian-penelitian kedepannya. Selain itu manfaat untuk peneliti juga sebagai wadah dalam menyampaikan hasil analisa di wilayah terkait yang membawa dampak bagi peneliti untuk menambah wawasan serta menyalurkan hasil pemikirannya.

1.7.2.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada Pemerintah Kabupaten Malang khususnya untuk yang berwenang menangani masalah tentang pembangunan yang terdapat di

Kabupaten Malang yakni berupa masukan alternatif mengenai hasil kajian di Desa Sekarpuro, sehingga pembangunan-pembangunan yang dilakukan lebih terarah dan bisa memenuhi kebutuhan pelayanan masyarakat sehingga dapat menunjang kegiatan masyarakat dengan baik. Hasil penelitian dapat membantu perencana dalam mengidentifikasi wilayah yang perlu penambahan fasilitas.

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dibagi menjadi enam bab. Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, keluaran dan manfaat, sistematika penulisan, dan kerangka pikir awal penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan terkait kajian ketersediaan fasilitas dan pola pergerakan. Teori-teori yang dijelaskan secara runtut dan terarah sesuai dengan batasan penelitian. Melalui tinjauan pustaka diharapkan pembaca dapat lebih memahami dan mengerti isi dari penelitian ini serta referensi yang digunakan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bagian Bab 4 ini akan membahas mengenai data data yang telah didapatkan,. Data data yang dilakukan berdasarkan 2 teknik survey yakni, survey primer dan sekunder. Data yang ada ini telah di rekap untuk menjawab sasaran yang ada.

BAB V ANALISA

Pada bagian Bab 5 ini akan membahas mengenai pengolahan data yang ada menggunakan teknik analisis analisis yang nantinya akan menjawab sasaran penelitian

BAB VI PENUTUP

Pada bagian Bab 6 ini akan membahas mengenai Kesimpulan dari tahapan tahapan yang telah dilakukan selanjutnya merumuskan rekomendasi yang tepat mengenai kelanjutan penelitian ini.